

**ANALISIS KESIAPPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPE ENDIDIKAN  
MATEMATIKA UUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTATA  
DALAM MELAKAKSANAKAN PROGRAM PLP II TAHUN 20118**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**Nova Setya Mahanani**

**A410150176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DALAM  
MELAKSANAKAN PROGRAM PLP II TAHUN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

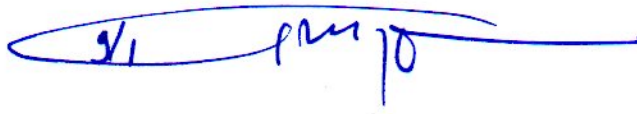
Oleh:

**Nova Setya Mahanani**

**A410150176**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen Pembimbing**



**(Prof. Dr. Budi Murtivasa, M.Kom)**

**NIDN. 0022076101**

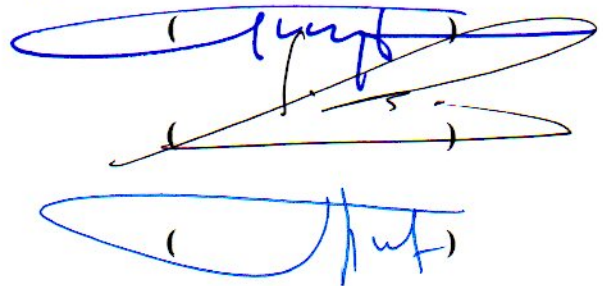
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**  
**MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DALAM**  
**MELAKSANAKAN PROGRAM PLP II TAHUN 2018**

Oleh:  
**Nova Setya Mahanani**  
**A410150176**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 23 Januari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi, M.Si.  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Masduki, S.Si., M.Si.  
(Anggota 2 Dewan Penguji)



Surakarta, 7 Februari 2019  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Harus Joko Priyatno, M.Hum.**

NIDN.0028046501

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Januari 2019

Penulis,



**Nova Setva Mahanani**

**NIM. A410150176**

**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PLP II TAHUN 2018**

**Nova Setya Mahanani<sup>1)</sup>, Budi Murtiyasa<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Matematika FKIP UMS

Email: [novasetya72@gmail.com](mailto:novasetya72@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah melaksanakan PLP II tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika telah memiliki kesiapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018. Hanya saja pada proses pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa perlu lebih menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Mahasiswa juga harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Untuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sudah memiliki kesiapan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, mahasiswa tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan kedua kompetensi tersebut. Untuk kesiapan kompetensi profesional, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum benar-benar siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam penguasaan materi ajar yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** *kesiapan, kompetensi, PLP II.*

**Abstrack**

*The goal of this study is to analyze the preparedness of Mathematics Education Study Program students in Muhammadiyah University of Surakarta in conducting the PLP II program in 2018. This is a qualitative descriptive research with a phenomenological research design. There were three students from the Mathematics Education Study Program who already conducted their PLP II program in 2018 were taken as the subjects of this study. The data collection techniques for this study were interviews and documentation. The results of this study shows that the students of Mathematics Education Study Program already has pedagogical competence preparedness in conducting the PLP II program in 2018. However, in the learning process*

*implementation, students need to be more expert especially about the learning opening and closing skills. For personality competence and social competence, all Mathematics Education Study Program students already have preparedness in its implementation. In other words, students have no problems in implementation the two competencies. And for the professional competence preparedness, one of three Mathematics Education Study Program students who's not prepared yet for the implementation, particularly mastering teaching materials which are still lacking and need to be improved.*

**Keywords :** *competence, PLP II, preparedness.*

## **1. PENDAHULUAN**

Sejak dulu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung dan mempengaruhi. Dari sekian banyak komponen yang diperlukan, guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terobosan-terobosan yang dilakukan pemerintah tidak akan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa guru yang profesional dan kompeten.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang bersaing untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah “Pada tahun 2029, FKIP UMS menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional berkepribadian islami, dan memberi arah perubahan” (Panduan PLP II FKIP UMS). Untuk mencapai visi tersebut, UMS mengadakan program pengalaman kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Program tersebut dinamakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana. Beberapa hal yang harus dilakukan mahasiswa PLP II antara lain: menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, mengkondisikan kelas, berbaur dengan seluruh warga sekolah, mendampingi peserta didik di luar kelas atau dalam melaksanakan ekstra kulikuler dan lain sebagainya. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu kondisi yang

harus diperhatikan untuk menunjukkan bahwa calon guru sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Secara umum, terdapat 4 kompetensi yang harus dipenuhi seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 28).

Menurut Mulyasa (2007: 75) indikator kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya ialah memiliki kemampuan mengelola pembelajarannya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi. Untuk itu, mahasiswa PLP II dituntut untuk dapat merencanakan dan mengelola jalannya pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil wawancara pendahuluan, mahasiswa mengaku kesulitan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP. Selain memiliki kompetensi pedagogik, mahasiswa PLP II juga harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, juga profesional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berencana untuk mengkaji lebih dalam tentang kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah melaksanakan program PLP II tahun 2018. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan kompetensi pedagogik, kesiapan kompetensi kepribadian, kesiapan kompetensi sosial, dan kesiapan kompetensi profesional.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pamong dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah melaksanakan PLP II tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Model ini diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 91). Untuk mengecek kebenaran data, dilakukan dengan triangulasi sumber.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) merupakan latihan keterampilan terbatas yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam



pelaksanaan pendidikan di lapangan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah melaksanakan program PLP II tahun 2018. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan memiliki dedikasi yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Mena, Hennisen, dan Lougranh (2017) dalam penelitiannya menyatakan pengalaman mengajar yang profesional akan memaksimalkan pembelajaran. Dalam penelitian ini, ada empat kompetensi yang digunakan peneliti untuk melihat seberapa besar kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018. Kesiapan kompetensi tersebut antara lain:

### **3.1 Kesiapan Kompetensi Pedagogik**

Hasil penelitian menunjukkan ketiga mahasiswa mengaku membuat RPP sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. *“Dengan adanya RPP pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan menghindari adanya materi yang terlewat,”* jelas mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni & Akbar (2018) yang menyatakan tujuan dari pembuatan RPP ialah untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.

Melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirzagitova dan Akhmetov (2015) menyatakan aktivitas pedagogis harus dibangun sehingga aksennya dipindahkan dari aktivitas mengajar guru menjadi kegiatan berdasarkan pada inisiatif dan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa mengaku bahwa antara RPP yang telah dibuat dengan realita pembelajaran di kelas tidak sesuai. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya juga memberikan hasil yang sama. Putri (2015) dalam penelitiannya menyatakan kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya di kelas pada mata pelajaran bahasa jepang pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun pada pelaksanaannya banyak kegiatan yang



dilaksanakan dengan catatan dan tidak dilaksanakan sesuai alur pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ketidaksesuaian antara RPP dengan realita pembelajaran yang terjadi di SMKN 1 Banyudono dan SMK Muhammadiyah 2 Surakarta pada pembelajaran matematika dikarenakan siswa belum bisa mengikuti model pembelajaran siswa aktif. Walaupun sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013, siswa terlihat belum siap. Siswa lebih memilih kegiatan pembelajaran guru aktif, sehingga untuk strategi pembelajaran seperti PBL dan *discovery learning* belum dapat diimplementasikan dengan baik. Hal ini membuat mahasiswa harus merubah strategi pembelajaran yang telah dibuat agar pembelajaran tetap dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Senada dengan Saud (2011: 52) dalam bukunya menyatakan bahwa guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, apakah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala siswa belum mampu mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Pada keterampilan membuka, melaksanakan, dan menutup pembelajaran mahasiswa sudah cukup terstruktur dalam pelaksanaannya. Namun ada mahasiswa yang kurang terampil dalam proses-proses pelaksanaan pembelajaran. Satu dari tiga mahasiswa dinyatakan belum siap atau masih memiliki kekurangan dalam keterampilan membuka pembelajaran khususnya pada apersepsi dan pengkondisian kelas sebelum memulai pembelajaran. Padahal dari penelitian yang telah dilakukan Schonert-Reichl, Hanson-Peterson, dan Hymel (2015) menyatakan pengetahuan tentang manajemen kelas sangat penting untuk semua guru karena kompetensi pedagogis sangat efektif untuk mendukung perkembangan siswa.

Dalam keterampilan melaksanakan pembelajaran, guru pamong menyatakan mahasiswa telah siap atau telah mampu melaksanakannya. Namun dalam kegiatan menutup pembelajaran, satu dari tiga mahasiswa dinyatakan belum melaksanakannya dengan baik. Dalam praktiknya mahasiswa belum melakukan refleksi atau membuat

kesimpulan ketika pembelajaran hendak berakhir. Guru pamong menyatakan bahwa manajemen waktu yang digunakan mahasiswa kurang tepat sehingga kehabisan waktu sebelum memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Menurut Ojukwu (2014) kesimpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan ulangan. Apabila hasil ulangan belum memuaskan, mahasiswa akan *me-review* materi dan kemudian memberikan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal ini sejalan dengan Khakiim, Degeng, dan Widiati (2016) dalam penelitiannya menyatakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran yaitu dengan melaksanakan remidi bagi siswa yang mendapatkan hasil evaluasi kurang baik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Matematika telah memiliki kesiapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018. Hanya saja ada beberapa bagian yang harus digaris bawahi. Seperti pada proses pelaksanaan pembelajaran, dimana mahasiswa perlu lebih banyak latihan untuk menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Disinilah pentingnya pengalaman praktik lapangan atau PLP II bagi para calon guru. Pengalaman mengajar yang profesional akan memaksimalkan pembelajaran (Mena, Hennisen, dan Lougranh, 2017).

### **3.2 Kesiapan Kompetensi Kepribadian**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional ialah kompetensi kepribadian. Hakim (2015) menyatakan faktor yang turut andil dalam meningkatkan kualitas guru ialah kepribadian guru. Tampilan guru yang sopan dan menarik merupakan salah satu ruang lingkup kompetensi ini. Dengan melaksanakan program PLP II, mahasiswa dituntut untuk berpenampilan sopan dan menarik layaknya seorang guru sungguhan. Sejalan dengan hal tersebut, Coffey dan Lavery

(2015) menyatakan program magang sekolah tidak hanya memberikan pengalaman nyata di lapangan tetapi juga untuk membentuk kompetensi kepribadian dan keterampilan profesional mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika sudah memiliki kesiapan kompetensi kepribadian. Semua mahasiswa sudah berperenampilan sopan dan menarik layaknya seorang guru. Mahasiswa pun telah menampilkan sikap berwibawa layaknya seorang guru, bertanggungjawab, responsif, dan selalu mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepribadian yang ditunjukkan mahasiswa selama melaksanakan program PLP II akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian peserta didik. Senada dengan Hapsari dan Widhianningrum (2016) yang menyatakan sikap yang ada pada diri guru akan menjadi teladan pada diri siswa, sehingga apa yang ada pada diri guru, siswa akan mengikuti.

### **3.3 Kesiapan Kompetensi Sosial**

Kesiapan kompetensi sosial dalam penelitian ini dilihat dari hubungan mahasiswa dengan warga sekolah dan kegiatan yang diikuti mahasiswa selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa menyatakan dapat berinteraksi dengan warga sekolah secara baik. Ini dibuktikan dari kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah yang turut diikuti oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Hartono, Tukidi, dan Santoso (2016) menyatakan mahasiswa masih merasa gugup saat berhadapan dan berbicara langsung dengan orang yang baru dikenal.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika telah memiliki kesiapan kompetensi sosial. Hal serupa juga disampaikan oleh guru pamong. Mahasiswa tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi dengan warga sekolah. Pun dengan kegiatan yang diadakan di dalam

maupun di luar sekolah. Mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik dan turut serta mengambil bagian pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diikuti mahasiswa inilah yang membangun kompetensi sosial mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zinsser, Shewark, Denham, & Curby (2014) yang menyatakan kompetensi sosial sangat relevan dengan pengalaman kerja guru. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh guru selama bekerja, semakin baik pula kemampuan sosial guru.

### **3.4 Kesiapan Kompetensi Profesional**

Hasil penelitian menunjukkan satu dari tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum menguasai seluruh materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh guru pamong. *“Penguasaan materi tertentu oleh mahasiswa masih kurang”*, jelas guru pamong. Padahal sebagai seorang calon guru profesional mahasiswa seharusnya dapat menguasai materi pembelajaran dengan matang melebihi peserta didik dan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan baik. Hakim (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari penguasaan materi ajar dan kemampuan penguasaan konsep untuk dikaitkan dengan ilmu pengetahuan lain. Disamping penguasaan materi, pemilihan dan penyajian materi pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kesiapan kompetensi profesional mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika terutama dalam penguasaan materi ajar masih kurang dan perlu ditingkatkan.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada masalah dan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika telah memiliki kesiapan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018. Hanya saja pada proses pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa perlu lebih menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Untuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, seluruh mahasiswa

Program Studi Pendidikan Matematika sudah memiliki kesiapan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, mahasiswa tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan kedua kompetensi tersebut. Untuk kesiapan kompetensi profesional, satu dari tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika belum benar-benar siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam penguasaan materi ajar yang masih kurang dan perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6. Diakses pada 02 Januari 2019, dari <http://good2u.ru/PEAR/article/viewFile/12197/9465>
- Coffey, A. & Lavery, S. (2015). Service-learning: A Valuable Means Preparing Pre Service Teacher for a Teaching Practicum. *Australian Journal of Teacher Education*, 40. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1069537>
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Profesional Competence, and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36989616>
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. IKIP PGRI Madiun. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6050>
- Hartono, A. R., Tukidi, & Santoso, A. B. (2016). Kesiapan Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang dalam Menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2015. *Edu Geography*, 4. Diakses pada 02 Januari 2019, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1. Diakses pada 02 Januari 2019, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6738/2931> .
- Mena, J., Hennissen, P., & Loughran, J. (2017). Developing pre-service teachers' professional knowledge of teaching: The influence of mentoring. *Teaching and*

- Teacher Education*. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X16303304>
- Mirzagitova, A. L., & Akhmetov, L. G. (2015). Self-Development of Pedagogical Competence of Future Teacher. *International Education Studies*, 8. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060886.pdf>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Sertifikasi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ojukwu, E. V. (2014). Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of Music. *Awka Journal Of Research In Music And The Arts*, 9. Diakses pada 02 Januari 2019, dari [ajram.org/wp-content/uploads/AJRAM-vol.9-article-18.pdf](http://ajram.org/wp-content/uploads/AJRAM-vol.9-article-18.pdf)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, M. Y. (2015). Kesesuaian Antara Alur Mengajar Yang Tertulis Pada Rpp Dengan Pelaksanaannya di Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 11 Oktober 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id/20938/1/2302411055-S.pdf>
- Ratih, K., Prayitno, H. J., Utama, Fuadi, D., Hidayat, N. (2018). *Buku panduan program pengenalan lapangan persekolahan II*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Reichl, K. A. S., Peterson, J. L. H., & Hymel, S. (2015). SEL and Preservice Teacher Education. *Social and Emotional Learning*. Diakses pada 11 Oktober 2018, dari [https://scholar.google.co.id/scholar?as\\_ylo=2014&q=social+kompetence+pre+service+teacher&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2014&q=social+kompetence+pre+service+teacher&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sa'ud, U. S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zinsser, K. M., Shewark, E. A., Denham, S. A., & Curby, T. W. (2014). A Mixed Method Examination of Preschool Teacher Beliefs About Social-Emotional Learning and Relations to Observed Emotional Support. *Infant and Child Development*. Diakses pada 9 Januari 2019, dari <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/443074551>